

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Pusat Statistik (2014) menjelaskan salah satu sasaran pembangunan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang mengakomodir dan memperluas kesempatan kerja. Besarnya jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja merupakan salah satu permasalahan ketenagakerjaan. Angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan kerja akan menyebabkan pengangguran yang pada akhirnya menjadi beban perekonomian. Padahal harapan pemerintah, semakin banyak jumlah angkatan kerja bisa menjadi pendorong pembangunan ekonomi.

Berdasarkan data Pusat Karir dan Pelacakan Alumni (PKPA) Universitas Muria Kudus bahwa jumlah alumni program studi psikologi pada tahun 2015 – 2017 diperoleh data alumni yang telah bekerja sejumlah 23 alumni yang sudah bekerja termasuk wirausaha dan terdapat 6 alumni yang belum bekerja serta 3 orang berwirausaha, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 - 2017 jumlah mahasiswa yang berwirausaha sangatlah sedikit, hal tersebut menunjukkan kurangnya ketertarikan alumni di bidang wirausaha.

Pembentukan lapangan pekerjaan ini dapat dimulai dengan menumbuhkan rasa keinginan masyarakat untuk berwirausaha, dengan berwirausaha lapangan-lapangan kerja baru tercipta dan akan menyerap masyarakat yang belum memperoleh pekerjaan. Alasan utama meningkatnya pengangguran adalah intensi wirausaha yang kurang di kalangan masyarakat. Jika pemerintah menaruh perhatian besar dalam

mengembangkan intensi wirausaha, pengangguran secara otomatis akan menurun (Mayuran, 2017).

Linan&Chen (2006) Dalam memulai penciptaan usaha yang baru tindakan secara sadar selalu terlibat didalamnya. Kruger (2000) sadar sukarela dan terarah selalu terlibat saat pengambilan keputusan menjadi wiraswasta. Intensi menunjukan faktor yang dapat memotivasi keadaan dimana yang menjadi permasalahannya adalah sulitnya seseorang untuk siap berusaha, yang diwujudkan dengan seberapa banyak upaya yang direncanakan agar perilaku itu dapat terwujud. Tolak ukur keberhasilannya ialah semakin kuat intensi seseorang pada suatu perilaku maka semakin besar perilaku itu dilakukan. Hisrich et,al (2008) Individu yang memiliki intensi yang kuat apabila tindakan yang dipilih adalah layak dan menyenangkan bagi individu tersebut.

Katz & Gartner (Indarti & Rostiani, 2008) mengatakan "intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha." Sahban (2018) menjelaskan "Intensi kewirausahaan adalah probabilitas subjektif seseorang terlibat dalam kewirausahaan." Tubbs & Ekeberg (Prमितasari, 2018) "Intensi wirausaha didefinisikan sebagai antusiasme seseorang untuk terlibat dalam wirausaha, memulai bisnis atau untuk berpartisipasi dan menyelesaikan kegiatan wirausaha."

Bird (Mair & Noboa, 2005) menjelaskan intensi menjadi faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan pendirian perusahaan serta tindakan kewirausahaan.

Prediktor yang terpenting dari perilaku terencana adalah intensi (Linan & Chen, 2000). Tanpa adanya intensi seseorang pada peluang maka kemungkinan besar kegiatan mendirikan peluang tersebut sulit diwujudkan (Baron & Ward, 2004).

Nafisyiah (2017) mengatakan "seseorang yang memiliki intensi kewirausahaan yang tinggi adalah seseorang yang memiliki keinginan yang besar untuk berwirausaha dan disertai dengan usaha yang keras, sedangkan seseorang yang mempunyai intensi kewirausahaan yang rendah yaitu seseorang yang tidak memiliki keinginan besar dan tidak memiliki usaha yang keras untuk berwirausaha."

Entrepreneur / wirausaha dapat dibentuk melalui upaya yang di sengaja dan terstruktur untuk membangun pola pikir entrepreneur. Program pendidikan entrepreneurship harus dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan orang-orang dengan pola pikir dan pola tindak entrepreneur. Pendidikan entrepreneurship menjadi wadah untuk melakukan akselerasi penciptaan entrepreneur-entrepreneur baru. Meskipun entrepreneur dapat dibentuk dari lahir dan lingkungan, namun jumlahnya tidak sebesar jumlah entrepreneur yang mampu dihasilkan melalui pendidikan entrepreneur. Selain itu, melalui pendidikan entrepreneur dapat dirancang program terstruktur dan sistematis yang akan membantu perubahan pola pikir secara lebih komperhensif (Radianto, dkk. 2018).

Fakultas Psikologi universitas Muria Kudus memilih misi Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha pada mahasiswa, Misi tersebut mendukung Misi

UMK yaitu Menyelenggarakan pendidikan tinggi berkualitas yang relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional, serta berjiwa wirausaha. Universitas Muria Kudus sebagai salah satu lembaga pendidikan diharapkan dapat mendidik mahasiswa sebagai calon-calon wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di tingkat fakultas dan universitas yaitu mengajarkan keberanian serta kemandirian, dengan kemandirian mahasiswa berpeluang untuk mengasah kepercayaan diri dan kreativitas mahasiswa yang mendorong mahasiswa menjadi manusia produktif yang membawanya kearah kemajuan.

Gambaran umum mengenai intensi wirausaha juga didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Febuari 2019 di Universitas Muria Kudus. Subjek penelitian ini berinisial B, yang masih berstatus menjadi mahasiswa psikologi di Universitas Muria Kudus. B berpendapat bahwa tidak tertarik untuk berwirausaha. Dahulu B pernah mencoba berwirausaha namun dia mudah bosan dengan prosesnya, serta B mengaku bahwa sulit untuk menemukan ide usaha baru karena sudah banyak dilingkungannya yang berwirausaha. B juga merasa bahwa kurang percaya diri untuk berwirausaha karena keahlian dan pengalaman yang kurang.

Fenomena yang lain juga terlihat dari hasil wawancara dengan A yang berstatus sebagai mahasiswa psikologi di Universitas Muria Kudus. A berpendapat tidak tertarik dengan wirausaha, karena latar belakang keluarga A tidak ada yang berwirausaha, rata-rata berkerja sebagai guru, oleh karena itu A tidak memiliki pandangan yang luas dalam berwirausaha seperti pengelolaan, pengembangan dan

sebagainya. Latar belakang keluarga A tidak ada yang berwirausaha menyebabkan A tidak percaya diri untuk berwirausaha. A mengatakan bahwa mengembangkan usaha tidaklah mudah, perlu ide-ide kreatif dalam mengatasinya, A mengaku bahwa dirinya tidak mudah memunculkan ide-ide kreatif karena pengalaman berwirausaha sama sekali belum pernah dia dapatkan.

Wawancara juga dilakukan pada D yaitu mahasiswi program studi Psikologi UMK, D menjelaskan bahwa tidak tertarik dengan wirausaha karena terlalu ribet banyak yang harus dipersiapkan sendiri. D juga mengaku kesulitan dalam menemukan ide-ide kreatif untuk memilih jenis usaha baru, dia tidak berani asal memilih karena dulu D pernah melihat usaha kakaknya gagal.

Al-Harrasi et.al (2014) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah percaya diri. Meredith (Maskan, 2018) menjelaskan "percaya diri (self confidence) merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan." Anthony (Ghufron & Risnawati, 2010) berpendapat bahwa "kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan." Lauster (Nurika, 2016) mengatakan kepercayaan diri atau "self confidence merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan

kemampuan diri sendiri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain."

Busro (2018) menjelaskan dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari memerlukan bermacam-macam jenis keterampilan oleh karena itu kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki individu, saat dihadapkan pada segala permasalahan yang akan datang individu memerlukan keyakinan yang kuat untuk menyelesaikannya. Meredith et.al (Maskan dkk, 2018) menjelaskan kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, kegairahan berkarya. Jika kepercayaan diri tidak dimiliki seseorang, tidak mungkin seseorang dapat sukses berwirausaha. Jadi modal utama untuk memulai bisnis adalah seseorang harus memiliki kepercayaan diri (Ardiyanto, 2013).

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah mengatasi stres. Situasi dan kondisi yang tidak mengenakan dalam berkerja dapat dikendalikan apabila seseorang memiliki keyakinan pada kemampuannya (Busro, 2018).

Fatimah (Deni & Ifdil, 2016) menjelaskan "individu yang kurang percaya diri antara lain: berusaha menunjukkan sifat konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok, menyimpan rasa takut / kekhawatiran terhadap

penolakan, sulit menerima realita diri, pesimis, mudah menilai sesuatu dari sisi negative, takut gagal, sehingga menghindar dari segala risiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil, cenderung menolak pujian yang ditunjukkan secara tulus, selalu menempatkan / memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan / penerimaan serta bantuan orang lain."

Yohanna & Wijono (2016) menjelaskan individu yang memiliki kepercayaan diri yang kuat mampu menjalankan kegiatan tanpa rasa ketergantungan emosional, jika seseorang mampu mempertahankan sikap positifnya dalam menghadapi kesulitan maka individu memiliki kemantapan untuk berwirausaha. Welter & Rosenblatt (Welter, 2001) menjelaskan seiring bertambah usia sumber daya yang dimiliki individu seperti keterampilan, kompetensi, dan kepercayaan diri dapat meningkat secara positif mempengaruhi kelangsungan hidup dan keberhasilan bisnis. Ismail et.al (2013) menjelaskan Individu yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi adalah mereka yang memiliki tingkat kepercayaan diri dan kompetensi dalam urusan bisnis.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Al-Harrasi et.al, (2014) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara kepercayaan diri dengan intensi berwirausaha, artinya semakin kuatnya kepercayaan diri semakin kuat intensi mahasiswa dalam berwirausaha, dengan kepercayaan diri artinya mahasiswa menilai dirinya bahwa dia mampu melakukan suatu usaha dengan keahliannya.

Mayyuran (2017) mengemukakan faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah kreativitas. M Hendro (2018) Menjelaskan untuk dapat menemukan ide dan peluang bisnis membutuhkan imajinasi, Visualisasi, dan pemikiran yang berlawanan dengan pemikiran pada umumnya. Individu dapat berpikir berbeda dan menemukan ide-ide berlian jika memiliki kreativitas, inovasi yang benar-benar baru sehingga dapat mengatasi kesulitan yang ada. Chen (20013) mendefinisikan "Kreativitas adalah menciptakan, menemukan, mengimajinasikan, mengonseptkan, membentuk, mengonstruksikan memproduksi, menghasilkan, melihat masa depan atau kemampuan untuk memprediksi tren yang baru, kemampuan menganalisis kebutuhan pasar atau masyarakat." Munandar (Ghufron & Risnawita, 2010) mendefinisikan kreativitas sebagai "kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat."

Davidsson (2000) menjelaskan bagian yang terpenting pada kewirausahaan adalah sesuatu yang baru yang dapat mempengaruhi psoses pasar. Menghadapi kemajuan yang ada dan persaingan yang ketat maka kreativitas sangatlah penting dalam menghadapi kompetisi bisnis, agar mampu bertahan pada kelangsungan bisnis. Maka jika seorang wirausaha memiliki kreativitas yang tinggi dapat memenangkan persaingan bisnis. Daya kreativitas yang ada harus dilandasi oleh cara berfikir yang maju serta gagasan-gagasan baru yang berbeda dari yang sudah ada. Zimmer et.al (2008) mengatakan "Seseorang yang memiliki kreativitas tinggi biasanya selalu

berimajinasi, bermimpi bagaimana menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya." Latuconsina (2014) menjelaskan "Orang yang kurang kreatif menyelesaikan masalah dengan menggali masalah baru atau dengan mengorbankan banyak hal yang tidak seimbang dengan yang didapatkan."

Yohanna & Wijono (2016) mengemukakan wirausaha dikatakan sukses apabila memiliki kreativitas untuk dapat melihat peluang serta dibutuhkan di pasaran. Mahasiswa yang kreatif, berpeluang untuk terlibat dalam kewirausahaan, semakin tinggi kreativitas mahasiswa, semakin tinggi pula intensi berwirausaha. Hamidi, et.al (2008) mengatakan bahwa kreativitas nampaknya sangat berkaitan dengan intensi berwirausaha. Zampetakis et.al (Yohanna & Wijono, 2016) menemukan bahwa individu-individu yang kreatif, semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam kewirausahaan, oleh karena itu kreativitas telah diindikasikan sebagai pemicu intensi kewirausahaan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hu Rui et.al (2018) dengan judul *Kreativitas, Kepribadian Proaktif, dan Intensi berwirausaha: Peran Peringatan Wirausaha memperoleh adanya hubungan yang positif antara kreativitas dengan intensi berwirausaha ($p < 0,001$) yang menunjukkan semakin tinggi kreativitas pada mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka menunjukkan intensi kewirausahaan yang tinggi.*

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa adanya kepercayaan diri dan kreativitas memungkinkan intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Muria

Kudus lebih besar, karena dengan adanya kepercayaan diri mahasiswa dapat mengatasi keragu-raguan setiap kali dalam memulai usaha, dengan kreativitas ide-ide mahasiswa dapat berkembang sehingga membantu dalam mengembangkan usahanya kedepan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Hubungan antara Kepercayaan diri dan Kreativitas dengan Intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empirik mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan kreativitas dengan intensi berwirausaha.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dan referensi guna menunjang ilmu psikologi Industri khususnya yang berkaitan kepercayaan diri dan kreativitas dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa psikologi Universitas Muria Kudus.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada mahasiswa mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan kreativitas dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa psikologi universitas muria kudus.

b. Universitas & Dosen kewirausahaan

Hasil penelitian ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan

kewirausahaan.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis berkaitan dengan Intensi berwirausaha.

